

**ANALISIS PERBANDINGAN PELAKSANAAN HUTAN  
KEMASYARAKATAN DAN KEMITRAAN KEHUTANAN DI KPHL  
BATUTEGI**

***COMPARISON ANALYSIS OF COMMUNITY FORESTRY AND  
FORESTRY PARTNERSHIPS IMPLEMENTATION IN  
BATUTEGI PROTECTION FOREST MANAGEMENT UNIT***

**Hinggrit Enggar Rara<sup>1\*</sup>, Christine Wulandari <sup>2</sup>,  
Irwan Sukri Banuwa <sup>3</sup>, Susni Herwanti <sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

e-mail: <sup>\*</sup><sup>1</sup> [hinggritenggarrara@gmail.com](mailto:hinggritenggarrara@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perhutanan Sosial merupakan pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan yang mengelola hutan di dalam kawasan hutan Negara maupun hutan hak/adat. Terdapat lima skema dalam perhutanan sosial di Indonesia, yaitu Hutan Kemasyarakatan, Kemitraan Kehutanan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan Hutan Desa. KPHL Batutegi merupakan salah satu unit pengelola hutan lindung yang menerapkan program Hutan Kemasyarakatan dan Kemitraan Kehutanan. Adanya perbedaan skema dalam satu KPH tentunya didasari pertimbangan-pertimbangan faktor sosial, ekonomi dan ekologi dari pengelola. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara signifikan perbandingan antara dua skema perhutanan sosial tersebut dan untuk mengukur perbandingan menggunakan variabel yang meliputi pengaturan pemasaran produksi kelompok, konservasi tanah dan air, serta hak dan kewajiban. Total responden berjumlah 80, terdiri atas 40 responden dari anggota Gapoktan Mandiri Lestari dan 40 responden dari anggota Gapoktan Cempaka. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis komparatif dengan bantuan SPSS. Berdasarkan penelitian perolehan hasil nilai tengah yang diperoleh dari variabel Pengaturan Pemasaran Produksi Kelompok (Hutan Kemasyarakatan 21.6750 dan Kemitraan Kehutanan 17.0500), Konservasi Tanah dan Air (Hutan Kemasyarakatan 19.5000 dan Kemitraan Kehutanan 19.3000), Hak dan Kewajiban (Hutan Kemasyarakatan 19.8000 dan Kemitraan Kehutanan 19.0250). Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Gapoktan Mandiri Lestari dengan Skema Hutan

Kemasyarakatan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Gapoktan Cempaka dengan skema Kemitraan Kehutanan. Nilai dua gapoktan hampir sama untuk faktor ekologi dan sosial.

***Kata Kunci :*** *Pehutanan sosial, Hutan Kemasyarakatan, Kemitraan Kehutanan*

## **ABSTRAK**

Social Forestry is forest management carried out by forest communities who manage forests either on State forest areas or private/customary forests. There are five schemes in social forestry in Indonesia, namely Community Forests, Forestry Partnerships, Community Plantation Forests, Customary Forests and Village Forests. KPHL Batutegi is one of the protected forest management units that implement the Community Forest and Forestry Partnership program. The existence of different schemes in FMU was caused by the considerations of social, economic and ecological factors from the manager. The objective of this study were to determine the significant comparison between the two social forestry schemes and to measure the comparison using variables that include group production marketing arrangements, soil and water conservation, as well as rights and obligations. The total number of respondents were 80, consisting of 40 respondents from members of Gapoktan Mandiri Lestari and 40 respondents from members of Gapoktan Cempaka. Data collection was using a questionnaire with the data analysis technique, and also it used comparative analysis with SPSS. Based on the research, the mean value obtained from the variables of Group Production Marketing Arrangements (Community Forest 21.6750 and Forestry Partnership 17.5000), Soil and Water Conservation (Community Forest 19.500 and Forestry Partnership 19.3000), Rights and Obligations (Community Forest 19.8000 and Forestry Partnership 19.250) . Based on these scores, it could be concluded that the Mandiri Lestari Gapoktan with the Community Forest Scheme had a higher economic value than the Cempaka Gapoktan with the Forestry Partnership scheme. The value of the two Gapoktans were almost the same for ecological and social factors.

***Keywords :*** *Social forestry, Community Forestry, Forestry Partnership*